

Pengaruh Interaksi Sosial terhadap Perilaku *Bullying* Siswa Kelas X SMA Martia Bhakti

Nazwa Safira Mumtaz*, Dwi Dasalinda

FKIP, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, Jakarta Timur, Indonesia

*Corresponding Author: nazwafirra@gmail.com

Dikirim: 08-07-2024; Direvisi: 13-07-2024; Diterima: 14-07-2024

Abstrak: Penelitian ini mempunyai tujuan untuk melihat pengaruh interaksi sosial terhadap perilaku *bullying* siswa SMA Martia Bhakti. Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif asosiatif. Populasi pada penelitian ini sebanyak 55 siswa. Pengumpulan data dilaksanakan dengan memanfaatkan angket. *Product Moment* menjadi rumus yang diterapkan pada uji validitas instrument. Hasil uji reliabilitas menerapkan *Alpha Cronbach* yang memberikan hasil indeks reliabilitas sejumlah 0,817 untuk variabel interaksi sosial dan 0,808 untuk variabel perilaku *bullying*. Teknik analisis data menerapkan rumus *Kolmogrov-Smirnov*. Temuan penelitian memperlihatkan bahwasanya terdapat signifikansi (2-tailed) 0,200. Sesuai dengan dasar pengambilan keputusan bahwa signifikansi 0,200 melampaui 0,05. Hasil tersebut memberitahukan bahwasanya ada pengaruh yang signifikan antara interaksi sosial terhadap perilaku *bullying*. Hal ini dapat disimpulkan bahwasanya apabila interaksi sosial dengan kategori sedang, maka taraf perilaku *bullying* semakin tinggi.

Kata Kunci: Interaksi sosial; *Bullying*; Siswa SMA

Abstract: The research had the objective of examining the influence of social interaction on the bullying behavior of senior high school students at Martia Bhakti. It employed an associative quantitative method. The population in this study was 55 students. Data collection was conducted using a questionnaire. The validity test of the instrument utilized the Product Moment formula. The reliability test applied Cronbach's Alpha, which yielded a reliability index of 0.817 for the social interaction variable and 0.808 for the bullying behavior variable. The data analysis technique used the Kolmogrov-Smirnov formula. The research findings showed a significance (2-tailed) of 0.200. Based on the decision-making basis, a significance of 0.200 exceeded 0.05. These results indicated that there was a significant influence between social interaction and bullying behavior. It could be concluded that if social interaction was in the moderate category, the level of bullying behavior would be higher.

Keywords: Social interaction; Bullying; Senior High School Student.

PENDAHULUAN

Perilaku *bullying* merupakan peristiwa yang sering terjadi di beragam lingkungan sosial, seperti di sekolah, tempat kerja, maupun sosial media atau biasa disebut *Cyberbullying*. Perilaku *bullying* ini dapat didefinisikan sebagai bentuk penindasan atau kekerasan untuk menyakiti orang lain yang dilaksanakan oleh individu atau kelompok secara berulang-ulang dan sengaja (Pudjiastami, 2020).

Kejadian remaja yang mengalami *bullying* di Indonesia meningkat akhir-akhir ini, baik sebagai pelaku maupun sebagai korban. Sekarang ini, tidak sedikit tindakan kekerasan yang muncul di sekolah, dapat dibuktikan dari banyaknya berita stasiun televisi maupun media *online* mengenai tindak kekerasan yang terjadi di sekolah (Nuliandini, 2016).

Salah satu fase pendidikan yang akan anak-anak lalui sebagai siswa ialah sekolah. Pendidikan adalah proses yang membentuk perilaku anak dan sangat penting untuk membantu mereka mencapai potensi penuh mereka. Lembaga pendidikan memiliki dampak yang signifikan terhadap bagaimana anak-anak mengembangkan kepribadian, perilaku dan nilai-nilai mereka. Perkembangan karakter anak yang negatif di usia dini akan berdampak panjang hingga ia dewasa (Mardani, 2019).

Pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun (2003) Tentang Sistem Pendidikan Nasional, dengan tegas memberitahukan bahwasannya pengembangan keterampilan dan pembentukan serat moral dan peradaban negara yang terhormat adalah tujuan pendidikan nasional, sebagai usaha dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Supaya anak-anak memiliki moralitas dan peradaban, maka diperlukan pendidikan yang berkualitas.

Perilaku *bullying* di sekolah pada umumnya dilakukan dengan berbagai cara seperti pemalakan, pengucilan, intimidasi, tawuran, senior menganiaya junior, dan lain-lain. Perilaku bullying menjadi tradisi terus-menerus yang dilakukan oleh siswa karena sedang berada di fase pencarian identitas diri dengan penggabungan diri dalam kelompok teman sebayanya dan menjadikan siswa seniornya sebagai model untuk ditiru (Haniny, 2023).

Bullying merupakan perilaku yang menyimpang karena dapat menimbulkan pengaruh yang serius terhadap perkembangan mental seseorang. Pelecehan verbal dalam bentuk ejekan adalah manifestasi yang sering terjadi dalam perilaku perundungan di sekolah. Hal tersebut mungkin dipandang tidak penting, dan bahkan orang tua atau guru sering menganggapnya sebagai lelucon, tetapi jika dibiarkan, perilaku ini dapat meningkat menjadi bentuk pelecehan yang lebih berbahaya, termasuk pelecehan fisik, dan akan membuat korbannya menderita (Romadhoni et al., 2023).

Dampak *bullying* (Visty, 2021), terhadap perkembangan mental korban dapat berakibat fatal, seperti depresi, kecemasan, penurunan prestasi belajar, kesulitan menjalin hubungan dengan orang lain bahkan bunuh diri. Oleh karena itu, perhatian dan kesadaran lembaga pendidikan atau pihak sekolah terhadap siswa harus ditingkatkan agar lebih memperhatikan kesehatan mental bagi para korban sehingga dapat meminimalisir efek negatif pada siswa. Selain itu, memahami faktor-faktor yang dapat mengakibatkan perilaku *bullying* juga sangat penting, salah satunya ialah interaksi sosial.

Interaksi sosial ialah komunikasi dan hubungan timbal balik yang terjadi antar individu dalam suatu kelompok (Nuraini et al., 2018). Proses perkembangan siswa di sekolah memerlukan adanya interaksi sosial yang baik agar dapat mempengaruhi berbagai aspek kehidupan individu, termasuk perilaku *bullying*. Interaksi sosial sangat dibutuhkan oleh siswa agar siswa mempunyai rasa simpati dan empati terhadap lingkungan sekitar. Selain itu, siswa juga perlu mempunyai emosional yang baik supaya proses interaksi sosial bisa berlangsung dengan baik. Dengan kecakapan interaksi sosial yang baik, membuat siswa bisa bergaul atau berbaur dengan lingkungannya. Interaksi sosial yang baik dilakukan dengan terdapat kontak sosial dan komunikasi (Pudjiastami, 2020).

Apabila proses interaksi sosial dalam kebutuhan dasar untuk membangun hubungan, mendapatkan dukungan dan juga mengembangkan diri terhambat, maka



dapat meningkatkan berbagai dampak negatif bagi siswa dan lingkungan sekitarnya, seperti melakukan tindakan *bullying* (Visty, 2021).

Latar belakang dari penelitian ini yaitu fenomena yang timbul di lapangan yaitu adanya interaksi sosial siswa yang kurang baik dan banyaknya tindakan perilaku *bullying* yang terjadi pada siswa SMA Martia Bhakti. Hal ini dibuktikan dengan tidak mempunyainya siswa untuk menghargai pendapat temannya. Dan terdapat tindakan perilaku *bullying* secara verbal dengan cara mengejek, mengganggu bahkan mengintimidasi.

KAJIAN TEORI

Interaksi Sosial

a Pengertian Interaksi Sosial

Manusia adalah makhluk sosial yang saling bergantung satu sama lain dalam kehidupannya. Interaksi sosial dibutuhkan untuk kemampuan interaksi dengan individu lain secara langsung. Salah satu aspek penting dalam perkembangan sosial adalah kemampuan untuk menjalin hubungan sosial, sebab tanpa interaksi sosial, kehidupan manusia tidak akan mungkin terjadi. Kondisi penting untuk terjadinya aktivitas sosial ialah interaksi sosial. Interaksi sosial ialah keterkaitan timbal balik yang mempunyai sifat timbal balik (Pudjiastami, 2020).

Gillin dan Gillin (Soekanto, 1942), memberitahukan bahwasanya pengertian interaksi sosial ialah proses terbentuknya aktivitas sosial yang paling umum. Interaksi sosial yaitu segala jenis hubungan sosial yang memiliki sifat dinamis baik antara dua individu, kelompok dengan kelompok atau kelompok dengan individu. Ketika dua individu bertemu maka interaksi akan terjadi.

b Syarat Terjadinya Interaksi Sosial

Menurut Gillin dan Gillin (Permatasary & Indriyanto, 2016), agar interaksi sosial dapat terjadi, terdapat dua hal yang mendasari, yaitu:

1) Kontak sosial

Hubungan interpersonal yang terjalin melalui pemahaman bersama akan tujuan dan maksud melalui komunikasi antara dua orang atau lebih disebut sebagai kontak sosial. Ada dua kategori interaksi sosial, yaitu interaksi sosial langsung dan tidak langsung (Pudjiastami, 2020).

Pernyataan dari Gillin dan Gillin dalam (Soekanto, 1942), kontak sosial bisa terjadi dalam tiga bentuk, yakni:

- a) Individu dengan individu
- b) Individu dengan kelompok
- c) Kelompok dengan kelompok

2) Komunikasi sosial

Upaya pihak-pihak terkait untuk mengirimkan informasi dikenal sebagai komunikasi. Oleh karena itu, sikap dan perasaan seseorang atau kelompok dapat dikomunikasikan melalui komunikasi, sehingga memungkinkan adanya tanggapan yang sesuai. Komunikasi dapat dilakukan dalam dua bentuk: verbal dan nonverbal. Komunikasi merupakan prasyarat untuk interaksi sosial (Zohri, 2020).

Komunikasi juga sangat penting untuk memberikan umpan balik (*feedback*), karena agar terciptanya komunikasi yang sempurna dalam penyampaian pesan secara



dua arah. Dan pemberian respon juga harus disampaikan secara tepat agar tidak terjadi salah menerima atau salah penanggapan dari komunikasi (Sudirjo & Alif, 2021).

c. Bentuk-bentuk Interaksi Sosial

Pernyataan dari Gillin & Gillin dalam (Rahmawati, 2022) wujud interaksi sosial terbagi menjadi dua jenis proses sosial yang timbul yang menandakan timbulnya interaksi sosial, yakni bentuk asosiatif dan bentuk disosiatif.

Bullying

a. Pengertian *Bullying*

Pengertian *Bullying* ialah tindakan yang disengaja untuk menyebabkan kerugian atau penderitaan pada orang lain untuk kepuasan pribadi. Pernyataan dari (Olweus, 1994), menyatakan bahwa *Bullying* adalah “*it is negative action when someone intentionally inflicts. Or attempts ti inflict, injury or discomfort upon another*”. Perilaku *bullying* didefinisikan sebagai perilaku berbahaya yang menyebabkan ketidaknyamanan atau menyakiti orang lain dan biasanya dilakukan berulang-ulang. Tindakan *bullying* juga ditandai sebagai perilaku penyalahgunaan kekuasaan seseorang untuk menindas orang lain yang lebih lemah darinya.

b. Aspek-Aspek Perilaku Bullying

Menurut Olweus (Pudjiastami, 2020), memberitahukan bahwasanya terdapat sejumlah aspek dalam Bullying, diantaranya:

- 1) *Bullying* Verbal
- 2) *Bullying* Fisik
- 3) *Bullying* Psikologis
- 4) *Cyberbullying*

c. Dampak Perilaku *Bullying*

Perilaku *bullying* mempunyai pengaruh buruk terhadap perilaku dan perkembangan siswa karena korban akan merasa tidak aman dan nyaman. Sebaliknya, perilaku ini membuat korban merasa tidak berharga, terintimidasi, dan tidak dapat fokus pada pelajaran atau berinteraksi dengan orang lain di lingkungannya. Dengan demikian, bagi siswa (korban), sekolah kini menjadi tempat yang menakutkan dan menimbulkan trauma, bukan lagi tempat untuk bersenang-senang (Romadhoni et al., 2023).

Selain itu, tindakan *bullying* juga sangat berdampak negatif bagi pelakunya, yaitu berkurangnya empati, meningkatnya perilaku agresif, kecenderungan untuk mendapatkan sesuatu secara paksa, perilaku antisosial, memiliki pandangan pesimis terhadap masa depan, dan masalah kesehatan mental, semuanya dapat menjadi konsekuensi dari hal tersebut (Visty, 2021).

METODE PENELITIAN

Penelitian kuantitatif asosiatif menjadi metode penelitian yang peneliti lakukan pada penelitian ini. (Sugiyono, 2013) menjelaskan bahwa penelitian ini dilaksanakan untuk menemukan hubungan antara dua variabel atau lebih dengan mengamati peran, pengaruh, dan hubungan sebab akibat, khususnya antara variabel independen dan dependen. Dalam pengkajian ini, variabel yang dihubungkan adalah perilaku *bullying* (Y) dan interaksi sosial (X). Populasi pada penelitian ini ialah peserta didik SMA Martia Bhakti kelas X dengan jumlah populasi pada kelas X 120 orang.ah ini:



Tabel 1. Jumlah Populasi

| No | Kelas | Jumlah |
|---------------|-------|--------|
| 1. | X.1 | 30 |
| 2. | X.2 | 30 |
| 3. | X.3 | 30 |
| 4. | X.5 | 30 |
| Jumlah | | 120 |

Sampel penelitian ini, yang diambil dari populasi dengan mengimplementasikan *Teknik Simple Random Sampling*, dianggap simple (sederhana) dikarenakan anggota sampel dipilih secara acak dari populasi tanpa memperhitungkan strata yang terdapat pada populasi. Karena hal tersebut, sampel ialah komponen dari populasi yang menyediakan data untuk penelitian. Secara umum batasan sampel minimum dalam penelitian kuantitatif yaitu minimal 30 orang perkelompok.

Dengan 120 siswa yang ada di SMA Martia Bhakti maka digunakan 10% dari populasi siswa. Hasil perhitungan dapat dibulatkan untuk memastikan keakuratannya. Dengan demikian, maka banyaknya sampel yang penelitian ini gunakan yakni 55 siswa SMA Martia Bhakti. Instrument yang digunakan peneliti adalah kuesioner. Dalam hal ini, maka peneliti akan menentukan bobot dari semua alternatif jawaban yang sudah tercantum pada angket. Ada 4 pilihan jawaban yang tercantum dalam angket dengan menerapkan skala likert: “Selalu (SL), Sering (SR), Jarang (J), dan Tidak Pernah (TP)”. Teknik analisis data penelitian yang dilakukan menerapkan tiga alur kegiatan, yaitu dengan menggunakan uji normalitas yaitu uji *Kolmogorov-Smimov* dengan *IBM SPSS Statistics 25* pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Uji linearitas, pada tabel Anova. Dan Regresi linear sederhana.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Interaksi sosial siswa SMA Martia Bhakti

Penelitian ini dilakukan pada siswa SMA Martia Bhakti, dengan jumlah sampel 55 responden. Data yang didapatkan di lapangan ditampilkan dengan bentuk deskripsi data, untuk melihat interaksi sosial siswa SMA Martia Bhakti. Dengan didasarkan hasil penelitian Interaksi Sosial siswa SMA Martia Bhakti memperoleh skor 5894. Berdasarkan tabulasi yang diperoleh dihitung frekuensi data sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi interaksi sosial SMA Martia Bhakti

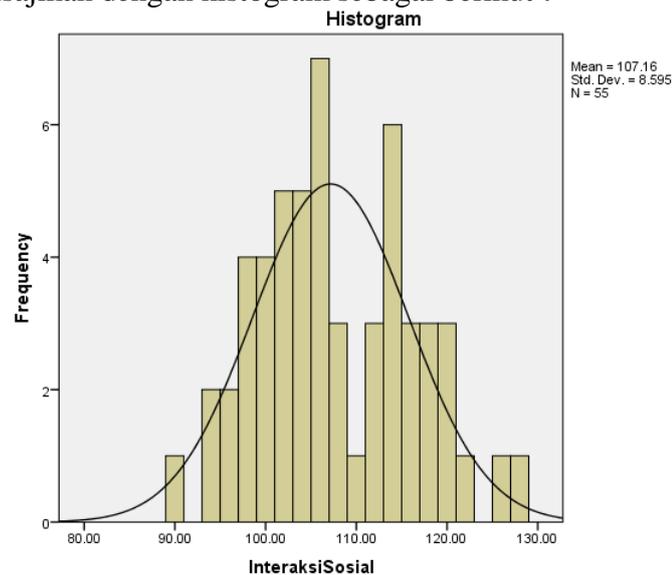
| INTERVAL | f | Nilai Tengah (x) | X^2 | f.x | f. X^2 | F |
|---------------|-----------|------------------|--------------|-------------|---------------|------------|
| 90 - 94 | 3 | 92 | 8464 | 276 | 25392 | 3 |
| 95 - 99 | 9 | 97 | 9409 | 873 | 84681 | 12 |
| 100 - 104 | 11 | 102 | 10404 | 1122 | 114444 | 23 |
| 105 - 109 | 11 | 107 | 11449 | 1177 | 125939 | 34 |
| 110 - 114 | 9 | 112 | 12544 | 1008 | 112896 | 43 |
| 115 - 119 | 7 | 117 | 13689 | 819 | 95823 | 50 |
| 120 - 124 | 3 | 122 | 14884 | 366 | 44652 | 53 |
| 125 - 129 | 2 | 127 | 16129 | 254 | 32258 | 55 |
| JUMLAH | 55 | 876 | 96972 | 5895 | 636085 | 273 |



Tabel 3. Distribusi frekuensi interaksi sosial SMA Martia Bhakti

| Interaksi Sosial | |
|--------------------|--------------|
| Mean | 107,1636364 |
| Standard Error | 1,158997487 |
| Median | 106 |
| Mode | 113 |
| Standard Deviation | 8,595355413 |
| Sample Variance | 73,88013468 |
| Kurtosis | -0,614222909 |
| Skewness | 0,279449811 |
| Range | 37 |
| Minimum | 90 |
| Maximum | 127 |
| Count | 55 |

Berdasarkan Tabel distribusi frekuensi interaksi sosial siswa SMA Martia Bhakti, dapat disajikan dengan histogram sebagai berikut :



Gambar 1. Histogram Interaksi Sosial Siswa Siswa SMA Martia Bhakti

Berdasarkan hasil perhitungan data penelitian mengenai interaksi sosial pada siswa SMA Martia Bhakti dengan skor tertinggi 127 dan skor terendah 90, banyak kelas 7, Panjang interval kelas 5, nilai mean 107.163, nilai median 106, nilai modus 113, simpangan baku 8.59, dan varian 73.88.

Perilaku *bullying* siswa SMA Martia Bhakti

Penelitian ini dilakukan pada siswa SMA Martia Bhakti, dengan jumlah sampel 55 responden. Data yang didapatkan di lapangan ditampilkan dalam bentuk deskripsi data, untuk melihat perilaku bullying siswa SMA Martia Bhakti. Berdasarkan hasil penelitian Perilaku Bullying siswa SMA Martia Bhakti memperoleh skor 6104. Berdasarkan tabulasi yang diperoleh dihitung frekuensi data sebagai berikut :

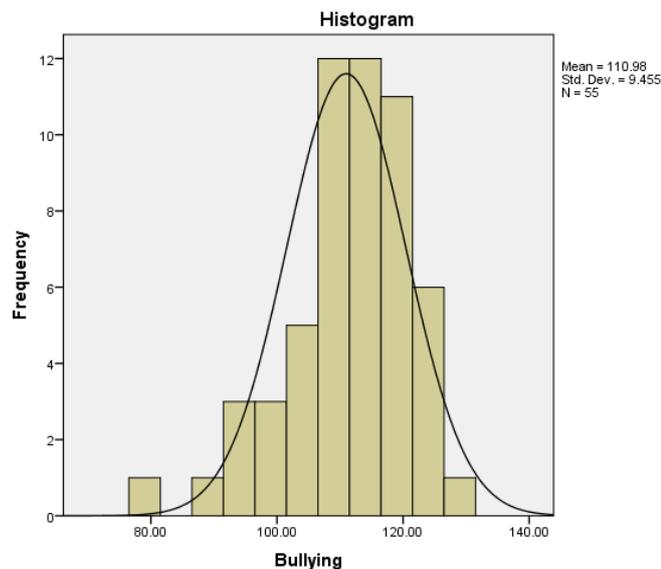
Tabel 4. Distribusi frekuensi perilaku *bullying* SMA Martia Bhakti

| Interval | f | Nilai Tengah (x) | X^2 | f.x | f.X ² | F |
|---------------|-----------|------------------|--------------|-------------|------------------|------------|
| 79 – 85 | 1 | 82 | 6724 | 82 | 6724 | 1 |
| 86 – 92 | 1 | 89 | 7921 | 89 | 7921 | 2 |
| 93 – 99 | 3 | 96 | 9216 | 288 | 27648 | 5 |
| 100 – 106 | 8 | 103 | 10609 | 824 | 84872 | 13 |
| 107 – 113 | 17 | 110 | 12100 | 1870 | 205700 | 30 |
| 114 – 120 | 17 | 117 | 13689 | 1989 | 232713 | 47 |
| 121 – 127 | 8 | 124 | 15376 | 992 | 123008 | 54 |
| JUMLAH | 55 | 721 | 75635 | 6134 | 688586 | 152 |

Tabel 5. Distribusi Frekuensi *bullying* SMA Martia Bhakti

| <i>Bullying</i> | |
|--------------------|--------------|
| Mean | 110,9818182 |
| Standard Error | 1,274851522 |
| Median | 113 |
| Mode | 117 |
| Standard Deviation | 9,45455193 |
| Sample Variance | 89,38855219 |
| Kurtosis | 1,578140447 |
| Skewness | -0,986181204 |
| Range | 48 |
| Minimum | 79 |
| Maximum | 127 |
| Count | 55 |

Berdasarkan Tabel distribusi frekuensi perilaku *bullying* siswa SMA Martia Bhakti, dapat disajikan dengan histogram sebagai berikut:



Gambar 2. Histogram *Bullying* Siswa SMA Martia Bhakti

Berdasarkan hasil perhitungan data penelitian mengenai perilaku *bullying* pada siswa SMA Martia Bhakti dengan skor tertinggi 127 dan skor terendah 79, banyak kelas 7, Panjang interval kelas 7, nilai mean 110.98, nilai median 113, nilai modus 117, simpangan baku 9.45, dan varian 89.38.

Pengaruh interaksi sosial terhadap perilaku *bullying* siswa SMA Martia Bhakti

a. Uji Normalitas

Dalam rangka memastikan apakah data yang berasal dari populasi terdistribusi dengan normal atau tidak, dilakukan uji normalitas. Uji normalitas yang diterapkan yaitu Uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan *IBM SPSS Statistics 25* pada taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Keputusan diambil dengan dasar:

- 1) Apabila nilai signifikansi $> 0,05$, mengindikasikan nilai residual berdistribusi normal.
- 2) Apabila nilai signifikansi $< 0,05$, mengindikasikan nilai residual tidak berdistribusi normal.

Berikut ialah hasil perhitungan uji normalitas peneliti menggunakan *IBM SPSS Statistic 25*:

Tabel 7. Hasil perhitungan Uji Normalitas One-Sample Kolmogrov-Smirnov Test

| | | |
|----------------------------------|----------------|---------------------|
| N | | 55 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 9.43000680 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .091 |
| | Positive | .065 |
| | Negative | -.091 |
| Test Statistic | | .091 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .200 ^{c,d} |

Hasil dari perhitungan uji normalitas Kolmogrov-Smirnov dengan memanfaatkan *IBM SPSS Statistic 25*, terdapat signifikansi (2-tailed) 0,200. Dengan mengikuti dasar pengambilan keputusan bahwa signifikansi 0,200 melampaui 0,05. Maka data penelitian, pengaruh interaksi sosial terhadap perilaku *bullying* siswa SMA Martia Bhakti dengan jumlah normal sampel yaitu 55 siswa.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas dilaksanakan dalam rangka memastikan apakah ada hubungan linear yang substansial antara variabel. Uji linearitas dilangsungkan dengan menggunakan uji linearitas yang terdapat pada tabel Anova. Keputusan dari uji linearitas dengan Anova didasarkan pada kriteria:

- 1) Ada hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat ketika hasil nilai Sig. deviation from linearity $> 0,05$.
- 2) Tidak ada hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat ketika hasil nilai Sig. deviation from linearity $< 0,05$.

Dalam perhitungan uji linearitas peneliti mengaplikasikan *IBM SPSS Statistic 25*, dibawah ini:



Tabel 6. Hasil perhitungan uji linearitas

| | | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|------------------|---------------|--------------------------|----------------|----|-------------|-------|------|
| Bullying * | Between | (Combined) | 2650.648 | 27 | 98.172 | 1.218 | .306 |
| Interaksi Sosial | Groups | Linearity | 603.884 | 1 | 603.884 | 7.492 | .011 |
| | | Deviation from Linearity | 2046.764 | 26 | 78.722 | .977 | .523 |
| | Within Groups | | 2176.333 | 27 | 80.605 | | |
| | Total | | 4826.982 | 54 | | | |

Hasil dari perhitungan uji linearitas menunjukkan bahwasanya ada hubungan yang linear antara variabel X (Interaksi Sosial) dan variabel Y (Perilaku *Bullying*) dengan nilai Sig. Deviation from Linearity Sig 0,523 yaitu melampaui 0,05.

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilaksanakan untuk membuktikan hipotesis dalam penelitian ini yakni ada atau tidaknya pengaruh interaksi sosial terhadap perilaku *bullying* di SMA Marti Bhakti. Data pada tabel akan diolah menggunakan IBM SPSS Statistic 25, dengan uji analisis regresi linear sederhana. Hasil pengujian analisis regresi sederhana yaitu:

Tabel 7. Hasil dari Uji Analisis Regresi Sederhana

| | | ANOVA ^a | | | | |
|-------|------------|--------------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 603.884 | 1 | 603.884 | 45.085 | .000 ^b |
| | Residual | 709.903 | 53 | 13.394 | | |
| | Total | 1313.787 | 54 | | | |

a. Dependent Variable: Y1

b. Predictors: (Constant), Interaksi

Hasil dari uji analisis regresi sederhana, sebagai berikut :

Bahwasanya nilai F hitung = 45,085 dengan taraf signifikansi sejumlah 0,000 atau dibawah 0,05 maka model regresi bisa digunakan untuk memprediksi variabel partisipasi atau dalam artian lain terdapat pengaruh antara variabel Interaksi Sosial (X) terhadap variabel Perilaku *Bullying* (Y). Keputusan pada uji regresi linear sederhana didasarkan pada dua hal diantaranya:

- 1). Melakukan perbandingan nilai signifikansi dengan nilai probabilitas 0,05
- 1). Apabila nilai signifikansi dibawah 0,05 mempunyai arti variabel X berpengaruh terhadap variabel Y.
- 2). Apabila nilai signifikansi melampaui 0,05 mempunyai arti variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y.

Data interaksi sosial terhadap perilaku *bullying* pada siswa SMA Martia Bhakti telah diperoleh pada penelitian ini, data didapat dari hasil pengisian skala interaksi sosial yang telah diisi oleh responden. Skor yang diperoleh dari skala dapat dikategorikan rendah, sedang, dan tinggi. Berikut adalah tabel klasifikasi tingkatan interaksi sosial terhadap perilaku *bullying*:



Tabel 8. Klasifikasi tingkatan Interaksi Sosial Terhadap Perilaku *Bullying* siswa SMA Martia Bhakti

| Kategori | Rumus |
|----------|---|
| Rendah | $X \geq (\text{Mean} - 1 \text{ SD})$ |
| Tinggi | $(\text{Mean} - 1 \text{ SD}) > X < (\text{Mean} + 1 \text{ SD})$ |
| Sedang | $X \geq (\text{Mean} + 1 \text{ SD})$ |

Dengan didasarkan distribusi di atas, bisa ditentukan besarnya frekuensi untuk masing-masing kategori dengan didasarkan skor yang didapatkan. Hasil frekuensi yang didapatkan ditampilkan pada tabel 9:

Tabel 9. Hasil Interaksi Sosial siswa SMA Martia Bhakti

| No | Kategori | Rentang | F | Presentase |
|--------------|----------|-------------------|-----------|-------------|
| 1. | Rendah | $X ; \geq 98$ | 7 | 12,7% |
| 2. | Sedang | $X ; 98 \leq 116$ | 39 | 70,9% |
| 3. | Tinggi | $X ; \geq 116$ | 9 | 16,4% |
| TOTAL | | | 55 | 100% |

Dengan didasarkan tabel bahwa hasil kategorisasi interaksi siswa SMA Martia Bhakti, diketahui sebanyak 7 responden memiliki tingkat interaksi sosial rendah dengan persentase 12,7%, sebanyak 39 responden memiliki tingkat interaksi sosial sedang dengan persentase 70,9%, dan sebanyak 9 responden memiliki tingkat interaksi sosial tinggi dengan persentase 16,4%. Sedangkan hasil perilaku *bullying* yang diperoleh ditampilkan pada tabel 10 dibawah ini :

Tabel 10. Hasil Perilaku Bullying SMA Martia Bhakti

| No | Kategori | Rentang | F | Presentase |
|--------------|----------|-------------------|-----------|-------------|
| 1. | Rendah | $X ; \geq 98$ | 5 | 9,1% |
| 2. | Sedang | $X ; 98 \leq 116$ | 9 | 52,7% |
| 3. | Tinggi | $X ; \geq 116$ | 21 | 38,2% |
| TOTAL | | | 55 | 100% |

Dengan didasarkan tabel pada hasil kategorisasi perilaku *bullying* pada siswa SMA Martia Bhakti, diketahui sebanyak 5 responden memiliki tingkat perilaku bullying rendah dengan persentase 9,1%, sebanyak 9 responden memiliki tingkat perilaku bullying sedang dengan persentase 52,7%, dan sebanyak 21 responden memiliki tingkat perilaku bullying tinggi dengan persentase 38,2%.

KESIMPULAN

Dengan didasarkan hasil pengolahan dan analisis data mengenai penelitian dengan judul “Pengaruh interaksi sosial terhadap perilaku *bullying*” pada siswa SMA Martia Bhakti, didapatkan kesimpulan:

1. Berdasarkan hasil penelitian mengenai interaksi sosial pada siswa SMA Martia Bhakti, maka hasil yang diperoleh yaitu, diketahui sebanyak 7 responden memiliki tingkat interaksi sosial yang rendah dengan persentase 12,7%, sebanyak 39 responden memiliki tingkat interaksi sosial sedang dengan persentase 70,9%, dan sebanyak 9 responden memiliki tingkat interaksi sosial yang tinggi dengan persentase 16,4%. Maka bisa dibuat kesimpulan bahwasanya, klasifikasi tingkat interaksi sosial siswa SMA Martia Bhakti memiliki tingkat interaksi sosial dalam kategori sedang.



2. Berdasarkan hasil penelitian mengenai perilaku *bullying* pada siswa SMA Martia Bhakti, maka hasil yang diperoleh yaitu, diketahui sebanyak 5 responden memiliki tingkat perilaku *bullying* yang rendah dengan persentase 9,1%, sebanyak 9 responden memiliki tingkat perilaku *bullying* sedang dengan persentase 52,7%, dan sebanyak 21 responden memiliki tingkat perilaku *bullying* yang tinggi dengan persentase 38,2%. Maka bisa dibuat kesimpulan bahwasanya, klasifikasi perilaku *bullying* siswa SMA Martia Bhakti memiliki tingkat perilaku *bullying* dalam kategori yang tinggi.
3. Berdasarkan hasil penelitian, uji statistik hipotesis menghasilkan tingkat signifikansi sejumlah $0,000 < 0,05$ sedangkan ketika nilai signifikansi dibawah 0,05 mempunyai arti variabel X berpengaruh terhadap variabel Y. Maka dari itu, bisa dibuat kesimpulan bahwasanya H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut mempunyai arti ada pengaruh yang signifikan antara interaksi sosial terhadap perilaku bullying di SMA Martia Bhakti.

DAFTAR PUSTAKA

- Haniny, M. (2023). *Hubungan Perilaku Bullying dengan Kemampuan Interaksi Sosial Siswa di MI Raudlatussshibyan NW Belencong Tahun Ajaran 2022/2023*.
- Mardani, A., S. (2019). *Pengaruh Interaksi Sosial Dan Agresivitas Terhadap Perilaku Bullying Di SD Negeri Gajahan*.
- Nuliandini. (2016). *Pengaruh Role Play dalam Konseling Kelompok untuk Menurunkan Tingkat Bullying*.
- Nuraini, Kusuma, F., H., D., & Rahayu, W. (2018). Hubungan Interaksi Sosial Dengan Kesepian Pada Lansia Di Kelurahan Tlogomas Kota Malang. *Nursing News*, 3(1).
- Olweus, D. (1994). Bullying at School: Basic Facts and Effects of a School Based Intervention Program. *Journal of Child Psychology and Psychiatry*, 35(7), 1171–1190. <https://doi.org/10.1111/j.1469-7610.1994.tb01229.x>
- Permatasary, N., R., & Indriyanto, R. (2016). *Interaksi Sosial Penari Bujangganong Pada Sale Creative Community Di Desa Sale Kabupaten Rembang*.
- Pudjiastami, A. (2020). *Hubungan Perilaku Bullying dengan Kemampuan Interaksi Sosial Pada Siswa Sekolah Dasar Dikota Makassar*.
- Rahmawati, I. (2022). *Pengantar Psikologi Sosial*. Bumi Aksara.
- Romadhoni, M., T., B., Junnatul, M., J., A., Rofiqi, A., Hasanah, Z., W., & Yani, V., A. (2023). Pengaruh Perilaku Bullying Terhadap Interaksi Sosial Pada Remaja. *Jurnal Keperawatan Profesional (JKP)*, 11.
- Soekanto, S. (1942). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Rajawali Pers.
- Sudirjo, E., & Alif, M., N. (2021). *Komunikasi dan Interaksi Sosial Anak*. CV. Salam Insan Mulya.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. (2003).



Visty, S., A. (2021). The Impact of Bullying on Youth Behavior Today. In *Jurnal Intervensi Sosial dan Pembangunan (JISP)* (Vol. 2). <http://jurnal.umsu.ac.id/index.php/JISP>

Zohri, H. (2020). *Strategi Komunikasi Verbal dan Nonverbal Tutor Dalam Pelatihan Bahasa Inggris*.